

## BAB VI

### KESIMPULAN

Penciptaan teater dengan judul *Legislatif Celeng* adalah perancangan pertunjukan teater dengan tahapan penciptaan naskah disertai konsep pertunjukannya. Kerja kreatif ini merupakan kritik terhadap perilaku jahat para calon anggota legislatif yang menggunakan kekuatan uang demi memuluskan cita-citanya menjadi anggota DPR, DPRD, maupun DPD. Siasat *Money politic* kerap dilakukan oleh calon legislator dengan mengiming-imingi pemilih agar memberikan hak suaranya dengan imbalan uang. Krisis moral para calon anggota legislatif yang terjadi di Negara ini telah mendorong perilaku buruk untuk memanfaatkan masyarakat miskin dengan suap *money politic* tanpa memperdulikan hukum dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Calon wakil rakyat yang seharusnya mempraktikkan cara-cara halal dalam proses demokrasi justru sebagian dari mereka malah kerap membuat intrik untuk menghalalkan segala cara demi nafsu jabatan

Naskah drama Tengul karya Arifin C Noer telah menginspirasi terciptanya naskah dan perancangan pertunjukan ini. Kesamaan nasib antara Korep dalam naskah Tengul dan Baleng dalam naskah LENG adalah sama-sama mengorbankan keyakinannya dengan cara mengabdikan pada siluman demi mendapatkan nafsu duniawinya. Namun perbedaan dari keduanya adalah situasi jaman, dimana Tengul adalah pergelutan kemiskinan di jaman judi togel, sedangkan LENG pergelutan kemiskinan di jaman pemilu. Selain itu akhir dari kisah keduanya pun mengalami perbedaan, dimana Korep berakhir dengan *happy ending* sedangkan Baleng berakhir dengan tragis.

Metode psikologi seni Graham Wallace telah membantu Tahapan proses penyusunan perancangan ini dengan sempurna. Melalui empat tahapan penting, yakni; (a) *preparation*

(persiapan), (b) *incubation* (inkubasi), (c) *illumination* (iluminasi), dan (d) *verification* (verifikasi) Melalui tahapan-tahapan itulah maka tercipta sebuah naskah drama beserta perancangannya yang berjudul *Legislatif Celeng*. Tokoh-tokoh yang terdapat dalamnya merupakan hasil dari tahapan *preparation*, dimana kumpulan sumber berupa berita-berita diolah dan didistorsi sehingga memunculkan tokoh-tokoh yang unik. Melalui sumber-sumber itu pula alur atau plot naskah menemukan arahnya. Pada tahapan *illumination* proses kreatif semakin diperkaya dengan unsur-unsur yang lain, berbagai pertimbangan dipadukan sehingga menghasilkan sebuah karya yang sesuai dengan kebutuhan.

Penciptaan naskah dan perancangan pertunjukan drama *Legislatif Celeng* ini menemukan beberapa catatan saran sebagai berikut;

1. Menjelang hari pemilihan pada demokrasi di Indonesia praktik money politic selalu marak terjadi secara terselubung. Bahkan kasus tersebut selalu menjadi aduan terbanyak setiap pemilu diselenggarakan. Maka tema tersebut selalu menarik untuk ditransformasikan dalam karya seni teater atau dalam bentuk karya seni yang lain.
2. Kasus money politic hanyalah satu dari sekian masalah yang selalu muncul dalam setiap pelaksanaan pemilu di Indonesia. Sehingga permasalahan lain dalam politik di Indonesia masih bisa diteliti lebih luas lagi dan bisa dijadikan ide karya seni dengan sudut pandang yang berbeda.
3. Naskah dan perancangan drama *Legislatif Celeng* selain fungsinya sebagai pengkayaan ilmu pengetahuan dan seni, juga merupakan naskah yang bersifat penyadaran terhadap kedewasaan berpolitik di Indonesia, sehingga butuh dipentaskan agar manfaat dari naskah ini bisa langsung dirasakan oleh masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna, 1983. *Masa depan teater Indonesia*, Bandung: Granesia.
- , 2001. *Menjadi Sutradara*, Bandung: STSI Press.
- Anwar, Chairul, 2005. *Drama, bentuk dan gaya aliran*, Yogyakarta: Elkaphi.
- Christiper Norris, 2009. *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damajanti, Irma, 2006. *Psikologi Seni*, Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Harymawa, RMA, 1988. *Dramaturgi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jabrohim, Chairil Anwar, & Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nooryan Bahari, 2008. *Kritik Seni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdiyanto, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta : Gadjah Mada University press.
- Ratna, Nyoman Kutha, 2010. *Sastra dan Cultural Studies*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rendra, WS, 1993. *Seni Drama Untuk Remaja*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa, Kumpulan istilah dan gerakan seni rupa*, DictiLab, Yogyakarta.
- Sahid, Nur, 2008. *Sosiologi Teater*, Yogyakarta: Prastisa.
- Sastrowardoyo, Subagio, 1989. *Pengarang modern sebagai manusia perbatasan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta : Gama Media.
- Soemanto, Bakdi, 2001. *Jagat Teater*, Yogyakarta : Media Pressido.